



## HUBUNGAN PENGGUNAAN *GADGET* DENGAN RISIKO MASALAH PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL PADA ANAK PRASEKOLAH

Kadek Linda Veniawati<sup>1</sup>, I Ketut Labir<sup>2</sup>, N.L.K. Sulisnadewi<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar  
Denpasar, Indonesia

e-mail: [kadeklindaveniawati@gmail.com](mailto:kadeklindaveniawati@gmail.com)<sup>1</sup>, [labirketut@yahoo.co.id](mailto:labirketut@yahoo.co.id)<sup>2</sup>,  
[dewisulisna@gmail.com](mailto:dewisulisna@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penggunaan teknologi di era globalisasi sekarang sudah semakin cepat salah satunya teknologi yang paling banyak digunakan adalah *gadget* yang merupakan salah satu media untuk berkomunikasi dengan tujuan untuk mempermudah kegiatan komunikasi manusia. Namun seiring perkembangan jaman penggunaan *gadget* sudah menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia sehingga banyak dampak negatif yang disebabkan dari penggunaan *gadget* karena tidak dapat menggunakan *gadget* dengan baik. Salah satu dampak negatif yang disebabkan dari penggunaan *gadget* adalah risiko masalah perkembangan psikososial. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penggunaan *gadget* dengan risiko masalah perkembangan psikososial pada anak prasekolah di Desa Jagaraga. Metode penelitian ini adalah *korelasional* yang bersifat kuantitatif. Model pendekatan subyek yang digunakan adalah *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *non probability sampling* dengan *purposive sampling* yaitu 97 responden. Pengumpulan data menggunakan teknik kuisioner. Uji statistik Pearson didapatkan nilai *p* pada intensitas penggunaan *gadget* dengan risiko masalah perkembangan psikososial yaitu 0,001, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima berarti ada hubungan yang signifikan atau berkorelasi. Kesimpulan penelitian ini bahwa ada hubungan antara penggunaan *gadget* dengan risiko masalah perkembangan psikososial pada anak prasekolah di Desa Jagaraga Kabupaten Buleleng.

**Kata Kunci:** anak prasekolah, *gadget*, perkembangan psikososial

### Abstract

*The use of technology in the current era of globalization is getting faster, one of the most widely used technologies is gadgets which are one of the media for communicating with the aim of facilitating human communication activities. However, along with the development of the era, the use of gadgets has become one*

**Penulis  
korespondensi:**  
I Ketut Labir

Politeknik  
Kesehatan  
Kemenkes  
Denpasar

Email:  
[labirketut@yahoo.co.id](mailto:labirketut@yahoo.co.id)

*of the basic human needs so that there are many negative impacts caused by using gadgets because they cannot use gadgets properly. One of the negative impacts caused by the use of gadgets is the risk of psychosocial development problems. The purpose of this study was to determine the relationship of the history of gadget use with the risk of psychosocial development problems in preschool children in Jagaraga Village. This research method is correlational which is quantitative. The subject approach model used is cross sectional. The sampling technique used in sampling is non-probability sampling with purposive sampling, namely 97 respondents. Collecting data using a questionnaire technique. Pearson's statistical test obtained a p on the intensity of gadget use with the risk of psychosocial development problems, which is 0.001, then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, meaning there is a significant or correlated relationship. this states that there is a relationship between a history of gadget use and the risk of psychosocial development problems in preschool children in Jagaraga Village, Buleleng Regency.*

**Keywords:** *preschool children, gadgets, psychosocial development*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan psikososial (*psychosocial*) merupakan hubungan antara kesehatan mental atau emosional seseorang dengan kondisi sosialnya. Istilah psikososial menurut Erik H. Erikson merupakan gabungan antara psikologis dan sosial, maka dari itu perkembangan psikososial adalah perkembangan yang berkaitan dengan emosi atau mental seseorang<sup>(1)</sup>. Adapun faktor yang mempengaruhi masalah perkembangan psikososial. Masalah perkembangan psikososial meliputi kecemasan, dimana kecemasan ini akan berdampak pada gejala fisik pada anak seperti sering merasa lelah, sakit kepala hal ini dapat menyebabkan proses anak untuk bersosialisasi dan beradaptasi menjadi terhambat<sup>(2)</sup>. Masalah perkembangan psikososial ini juga di sebabkan oleh media elektronik yang dapat menyebabkan anak akan malas untuk beraktivitas di luar rumah dan malas serta anak akan semakin sulit untuk diatur yang dapat menyebabkan anak akan menyakiti orang atau melukai tanpa disengaja maupun disengaja. Perkembangan psikososial (*social dan emosional*) sangat erat kaitannya dengan interaksi, baik dengan sesama orang. Jika interaksi yang dilakukan tidak baik, maka pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi tidak optimal<sup>(3)</sup>.

Pertumbuhan dan perkembangan adalah sesuatu yang dapat diprediksi, pada proses pertumbuhan dan perkembangan anak yang bisa mengalami kegagalan atau kesuksesan menurut kemampuan anak masing-masing<sup>(4)</sup>. Anak usia prasekolah yang mengalami gangguan perkembangan dan berbagai masalah gangguan lainnya seperti perkembangan psikososial, keterlambatan motorik, bahasa mencapai angka 5-25%. Angka kejadian masalah perkembangan di Indonesia antara 13%-18%. Perkembangan psikososial pada anak adalah perkembangan tingkah laku pada anak untuk beradaptasi dengan lingkungan masyarakat<sup>(5)</sup>. Istilah lain dari perkembangan sosial merupakan proses belajar anak untuk beradaptasi dengan norma, moral dan tradisi dalam sebuah kelompok. Pada masa ini anak lebih terbuka untuk pembelajaran dan menyerap segala bentuk informasi<sup>(6)</sup>.

Secara psikososial penggunaan *gadget* pada anak secara terus menerus dapat menyebabkan dampak buruk bagi pola perilaku anak dalam kesehariannya. Sehingga tanpa disadari hal tersebut akan berdampak negatif terhadap aktivitas anak, dimana anak akan lebih sering bermain *gadget* di bandingkan belajar dan beraktivitas di lingkungannya. Penggunaan *gadget* terdapat dampak positif dan dampak negatif dalam penggunaan *gadget*. Dampak positif dalam penggunaan *gadget* dapat membantu mengembangkan imajinasi pada anak, kreatif, meningkatkan rasa percayadiri pada anak, melatih kecerdasan anak dan inovator belajar antar teman dalam dunia maya<sup>(7)</sup>. Dampak negatif dalam penggunaan *gadget* yang dampak berdampak pada kesehatan mata yang dapat menyebabkan kualitas tidur yang buruk sehingga anak akan mengalami kesulitan pada daya konsentrasi jika hal tersebut terjadi maka dapat menyebabkan dampak pada penurunan prestasi belajar pada anak dan hal-hal seperti perkembangan fisik, perkembangan sosial, perkembangan kognitif, perkembangan Bahasa juga akan ikut berdampak yang dapat menyebabkan terjadinya resiko masalah perkembangan psikososial pada anak yang akan mempengaruhi perilaku anak<sup>(8)</sup>.

Durasi dari penggunaan *gadget* juga mempengaruhi dampak negatif pada anak. Pembatasan durasi penggunaan *gadget* tersebut harus disesuaikan dengan usia anak, usia anak 2 tahun tidak boleh menggunakan *gadget* lebih dari 1 jam dan perlu pendampingan oleh orangtua. Usia 2-5 tahun dengan durasi *screen time* untuknya hanya 1 jam per hari. Selain itu, pendampingan orangtua juga masih sangat diperlukan agar anak tidak terpapar hal negatif melalui *gadget*. Usia 6 tahun keatas, Usia ini anak sudah bisa diajak berdiskusi dan durasi khusus dalam menggunakan *gadget* dan bisa dibatasi seperti 1,5 jam per hari di akhir pekan. Untuk itu, sangat penting dan perlu pengawasan orang tua dari penggunaan *gadget* yang berlebihan karena dapat mengalami masalah psikososial anak seperti masalah social emosional, sulit tidur, serta susah bersosialisasi dan beradaptasi.

Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) di Indonesia mencapai angka 78,18% semakin berkembang sangat pesat. Bertambahnya jumlah penduduk yang menggunakan *gadget* pada tahun 2020 mencapai angka 18,83%. Badan pusat statistik (PBS) juga mencatat persentase anak menggunakan internet mencapai 88,99% sangat tinggi dari penggunaan internet. Berdasarkan persentase itu salah satunya yaitu wilayah kabupaten Buleleng mencapai angka 80,02% menggunakan telepon seluler. Hal ini dapat dinyatakan penggunaan *gadget* di Indonesia khususnya di wilayah Bali cukup tinggi. Pemerintah pusat melalui pemerintah daerah mengupayakan untuk meminimalisir terjadinya risiko perkembangan psikososial pada anak dengan cara membangkitkan permainan tradisional melalui *gema budaya*. Permainan tradisional menjadi salah satu solusi selain dapat mengurangi penggunaan *gadget*, *gema budaya* ini juga bertujuan untuk menjaga dan membangkitkan kembali atraksi seni warisan leluhur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan penggunaan *gadget* terhadap risiko masalah perkembangan psikososial pada anak prasekolah di Desa Jagaraga Kabupaten Buleleng.

## **METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat kuantitatif, metode *korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Desa Jagaraga, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng pada bulan Januari hingga Mei 2022. Responden yang digunakan anak-anak prasekolah usia 3-6 tahun di Desa Jagaraga TK Suputra Jagaraga sebanyak 97 responden. Teknik pengambilan sampel yang di gunakan adalah *purposive sampling*<sup>(9)</sup>. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner intensitas penggunaan *gadget* dan kuisisioner resiko masalah perkembangan psikososial. Intensitas penggunaan *gadget* dinilai dari kategori skor dimana skor rendah 1-10%, skor sedang 11-20%, skor tinggi 21% ke atas. Resiko masalah perkembangan psikososial dinilai dari kategori skor yakni skor rendah 1-6%, skor sedang 7-10%, skor tinggi 11% ke atas. Pengukuran pertanyaan dari kuisisioner intensitas penggunaan *gadget* dengan resiko masalah perkembangan psikososial menggunakan skala *Guttman* (ya= skor 2, dan tidak= skor 1).

Validitas dan reliabilitas kuisisioner intensitas penggunaan *gadget* dan resiko masalah perkembangan psikososial dilakukan terhadap 30 responden anak di TK Widya Dharma. Hasil uji validitas keseluruhan pada kuisisioner diperoleh  $r$  tabel= 0,361 (df=28) dengan sig 5%. Nilai  $r$  hitung kuisisioner intensitas penggunaan *gadget* dinyatakan semua valid dengan nilai *Cronbach's alpha*= 0,820. Nilai  $r$  hitung kuisisioner resiko masalah perkembangan psikososial dinyatakan semua valid dengan nilai *Cronbach's alpha*= 0,769. Uji reliabilitas kuisisioner pada penelitian >0,60 maka kuisisioner dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Data primer dan data sekunder merupakan data yang dikumpulkan pada penelitian ini. Data primer yang dikumpulkan yaitu identitas sampel meliputi nama, umur, jenis kelamin dan data dari anak-anak usia prasekolah di Desa Jagaraga dan TK Suputra Jagaraga yang berisiko memiliki masalah perkembangan psikososial akibat dari penggunaan *gadget*. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu gambaran

umum dan jumlah anak usia 3-6 tahun di Jesa Jagaraga dan jumlah siswa di TK Suputra Jagaraga. Data meliputi umur, jenis kelamin, pekerjaan orang tua dan pendidikan terakhir, intensitas penggunaan *gadget* serta resiko masalah perkembangan psikososial dianalisis dengan analisis univariat. Analisis bivariat dengan uji Pearson dan uji *spearman rank* <sup>(10)</sup>.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Desa Jagaraga Tahun 2022

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase(%)
Usia		
3 tahun	30	30,9
4 tahun	20	20,6
5 tahun	20	20,6
6 tahun	27	27,8
Jenis Kelamin		
Perempuan	57	58,8
Laki-Laki	40	41,2
Pendidikan Terakhir		
SD	16	16,5
SMP	17	17,5
SMA	36	37,1
SMK	13	13,4
Perguruan Tinggi	15	15,5
Pekerjaan		
Petani	2	2,1
Wiraswasta	21	21,6
Buruh	9	9,3
PNS	7	7,2
Kontrak	12	12,4
Ibu Rumah Tangga	46	47,4
<b>Jumlah</b>	<b>97</b>	<b>100,0</b>

Hasil penelitian yang disajikan pada tabel 1 menunjukkan dari 97 responden sebagian besar responden yaitu 30 orang (30,9%) berusia 3 tahun, 57 orang (58,8%) berjenis kelamin perempuan, 36 orang (37,1%) orang tua berpendidikan SMA, 46

orang (47,4%) orang tua bekerja sebagai ibu rumah tangga. hanya sedikit memiliki waktu untuk memperhatikan perkembangan anaknya. Usia Prasekolah adalah usia sangat rentan anak akan mengalami risiko psikososial, karena perubahan jaman yang modern sehingga anak-anak tanpa disadari akan ikut mengikuti perubahan jaman saat ini dan jenis kelamin tidak menentukan kemungkinan terjadinya risiko masalah perkembangan psikososial, melainkan hal-hal yang sangat mempengaruhinya yaitu pendidikan, lingkungan dan populasi. Tingkat pendidikan seorang dapat mempengaruhi kemampuan menyerap informasi, mendengar, menyelesaikan masalah, serta prilaku dan gaya hidup dan pekerjaan orang tua merupakan kegiatan yang menyita waktu bagi orang tua siswa yang mempunyai anak prasekolah yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan anak<sup>(11,12)</sup>.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Intensitas Penggunaan *Gadget* di Desa Jagaraga Tahun 2022

<b>Intensitas Penggunaan <i>Gadget</i></b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Rendah	37	38,1
Sedang	13	13,5
Tinggi	47	48,4
<b>Jumlah</b>	<b>97</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 2, dari 97 responden didapatkan bahwa sebanyak 37 orang (38,1%) memiliki intensitas penggunaan *gadget* rendah, 13 orang (13,5%) memiliki intensitas penggunaan *gadget* sedang dan 47 orang (48,4%) memiliki intensitas penggunaan *gadget* tinggi.

Intensitas penggunaan *gadget* pada anak tergantung dari pengawasan dari orang tua karena anak-anak saat ini tidak mampu untuk mengontrol diri mereka untuk bermain *gadget*. Dampak negatif dari penggunaan *gadget* yang sering membuat anak menjadi malas bergerak dan beraktifitas, kurang bersosialisasi, sulit berkonsentrasi, terpapar radiasi elektromagnetik, lebih emosional, sulit berkonsentrasi, kecanduan<sup>(13)</sup>. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mubashiro pada tahun

2013 yang menyatakan bahwa penggunaan *gadget* yang terlalu dini, tanpa adanya pengawasan dari orang tua akan memberikan dampak negatif terhadap perkembangan psikososial anak.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Risiko Masalah Perkembangan Psikososial Pada Anak di Desa Jagaraga Tahun 2022

Resiko Perkembangan Psikososial	Frekuensi	Persentase(%)
Rendah	16	16,6
Sedang	40	41,2
Tinggi	41	42,2
<b>Jumlah</b>	<b>97</b>	<b>100,0%</b>

Berdasarkan tabel 3 diatas, dari 97 responden didapatkan bahwa sebanyak 16 orang (16,6%) memiliki risiko masalah perkembangan psikososial rendah, 40 orang (41,2%) memiliki risiko masalah perkembangan psikososial sedang dan 41 orang (42,2%) memiliki risiko masalah perkembangan psikososial tinggi. Risiko masalah perkembangan psikososial yang dapat terjadi yaitu masalah kecemasan, kecemasan atau *anxiety* yang dapat menimbulkan gejala fisik, seperti selalu merasa lelah, mengalami gangguan tidur, sakit kepala, sakit perut, serta diare, jika kecemasan dan khawatir menjadi tidak terkendali, berlebihan yang bisa mengganggu aktivitas sehari-hari dan dapat berisiko mengalami susah beradaptasi dan bersosialisasi.

Tabel 4. Analisis Bivariat Hubungan Penggunaan *Gadget* Dengan Risiko Masalah Perkembangan Psikososial Pada Anak Prasekolah di Desa Jagaraga Tahun 2022

Intensitas Penggunaan <i>Gadget</i>	Risiko Masalah Perkembangan Psikososial						Total		P	r
	Rendah		Sedang		Tinggi		F	%		
	F	%	F	%	F	%				
Rendah	16	16,6	0	0	0	0	16	16,6	0,001	0,337
Sedang	21	21,6	13	13,5	6	6,1	40	41,2		
Tinggi	0	0	0	0	41	42,2	41	42,2		
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>38,2</b>	<b>13</b>	<b>13,5</b>	<b>47</b>	<b>48,3</b>	<b>97</b>	<b>100,0</b>		



Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 4 didapatkan hasil bahwa, intensitas penggunaan *gadget* rendah dengan risiko masalah perkembangan psikososial yang rendah didapat 16 orang (16,6%) sedangkan intensitas penggunaan *gadget* sedang dan tinggi dengan risiko masalah perkembangan psikososial rendah dan tinggi yang mendapatkan hasil 0 (nol atau tidak ada hasil). Intensitas penggunaan *gadget* sedang dengan risiko masalah perkembangan psikososial rendah didapat 21 orang (21,6%) dan intensitas penggunaan *gadget* sedang dengan risiko masalah perkembangan psikososial sedang didapat 13 orang (13,5%). Intensitas penggunaan *gadget* sedang dengan risiko masalah perkembangan psikososial tinggi didapat 6 orang (6,1%). Sedangkan intensitas penggunaan *gadget* tinggi dengan risiko masalah perkembangan psikososial yang rendah dan sedang yang mendapatkan hasil 0 (nol atau tidak ada hasil) sedangkan intensitas penggunaan *gadget* tinggi dengan risiko masalah perkembangan psikososial yang tinggi didapatkan 41 orang (42,2%).

Hasil analisis bivariat ini menggunakan uji korelasi *spearman rank* dan diperoleh nilai  $p\ value = 0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima berarti ada hubungan yang signifikan atau berkorelasi. hal ini menyatakan bahwa ada hubungan antara penggunaan *gadget* dengan risiko masalah perkembangan psikososial pada anak prasekolah di Desa Jagaraga. Dari kriteria tingkat kekuatan korelasi diperoleh hasil  $r = 0,337$  yang artinya hubungan cukup kuat antara variabel penggunaan *gadget* dengan risiko masalah perkembangan psikososial pada anak prasekolah. Nilai koefisien korelasi diatas menunjukkan bahwa bertanda positif maka dari itu semakin tinggi penggunaan *gadget* maka semakin tinggi juga risiko masalah perkembangan psikososial pada anak prasekolah di Desa Jagaraga.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang hubungan penggunaan *gadget* dengan risiko masalah perkembangan psikososial

pada anak prasekolah di Desa Jagaraga, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara penggunaan *gadget* dengan risiko masalah perkembangan psikososial pada anak prasekolah di Desa Jagaraga Kabupaten Buleleng dengan hasil  $p\ value = 0,001 < 0,05$  yang berisiko tinggi sebanyak 42,2% maka penggunaan *gadget* berisiko menyebabkan risiko masalah perkembangan psikososial pada anak prasekolah di Desa Jagaraga Kabupaten Buleleng

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terima kasih kepada institusi Desa Jagaraga, TK Suputra Jagaraga, dan semua orang yang terkait dalam penelitian ini yang tidak bisa disebut satu persatu.

### **ETHICAL CLEARENCE**

Etika Penelitian ini diperoleh dari Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Denpasar. Dengan nomor surat LB.02.03/EA/KEPK/0129/2022

### **DAFTAR RUJUKAN**

1. Tiara E. Konsep Psikososial menurut H.Erikson Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini. *Ayaz*. 2019;8(5):55.
2. Masyita Wahab. Pengaruh Penggunaan *Gadget* terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah(3-6 Tahun) di TK PGRI Kabupaten Polowali Mandar. *Bina Gener J Kesehat*. 2019;10(1):121–34.
3. Piningit BFA. Hubungan Penggunaan *Gadget* dengan Perkembangan Psikososial Anak Prasekolah. Universitas dr. Soebandi; 2021.
4. Achmad Damayanto RM. Perkembangan Psikososial pada Anak Prasekolah yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti PAUD Kelurahan Jatirahayu Bekasi. 2013;
5. World Health Organization (WHO). Gangguan perkembangan anak usia prasekolah. 2015.
6. Indanah, Yulisetyaningrum. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah. *J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 2019;10(1):221–8.
7. Al-Ayouby MH. Dampak Penggunaan *Gadget* pada Anak Usia Dini (Studi Di PAUD Dan TK Handayani Bandar Lampung). Universitas Lampung; 2017.

8. Bunga Alamiah. Pengaruh Terapi Perilaku Kognitif (Cognitive Behavioral Therapy) terhadap Tingkat Kecanduan *Gadget* pada Anak Sekolah Dasar di Mekarsari Kalibeyer Mojotengah Wonosobo. Universitas Muhammadiyah Magelang; 2020.
9. Nursalam. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Jakarta: Salemba Medika; 2017.
10. Hidayat A. Metode Penelitian Kebidanan dan teknik analisis data. Jakarta; 2014.
11. Potter Patricia A PAG. Fundamental Keperawatan Konsep, Proses dan Praktik. Jakarta; 2015.
12. Firmawati. Penggunaan *Gadget* terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usiaprasekolah di TK Negeri Pembina Limboto Kabupaten Gorontalo. J Ilmu Kesehatan. 2019;7(2):1–11.
13. Jonathan V, Prayanto, Yudani HD. Perencanaan Board Game Mengenai Bahaya Radiasi *Gadget* Terhadap Anak. J DKV Adiwarna, Univ Kristen Petra. 2015;1(6):1–15.